

## PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI TUKAR MATA UANG DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM

**Nadilla Ryananda**

*nadillaryananda56@gmail.com*

**Tri Yuniati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*This research aimed to examine and find out the effect of profitability, exchange rate, and inflation level on the shares price of banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017. The sample of this research were 16 banking companies that were listed in Indonesia Stock Exchange at 2015-2017 period. Then, purposive sampling was used as the sampling technique. Test tool used SPSS statistic test tool version 20 that was used to test, classic test assumption, multiple linear regressions analysis test, feasible test model and hypothesis test. This test results showed that; (1) profitability has a significant positive effect on stock prices, because increasing profits can attract investors to invest and lead to increasing stock prices in the banking sector; (2) currency exchange rates have a positive and insignificant effect on stock prices; (3) the inflation rate has a positive but not significant effect on stock prices. Increasing currency exchange rates and inflation cannot be used as a basis for determining the rise and fall of stock prices as inflation increases causing a decline in stock prices while increasing exchange rates give an increase in stock prices but does not affect too much and vice versa*

*Keyword: profitability, exchange rate, inflation level, shares price.*

### **ABSTRAK**

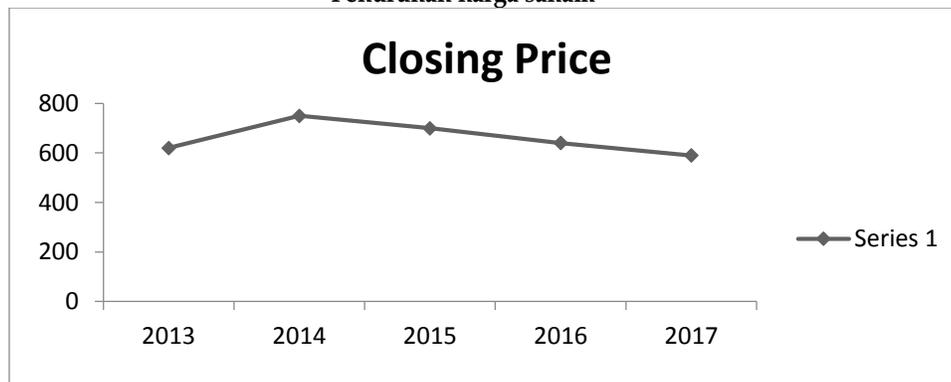
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas, Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan adalah alat uji statistik SPSS versi 20 yang digunakan untuk menguji, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, ujikelayakan model, dan uji hipotesis. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, karena meningkatnya keuntungan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan menyebabkan meningkatkan harga saham di sektor perbankan; (2) nilai tukar mata uang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.; (3) tingkat inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Meningkatnya nilai tukar mata uang dan inflasi tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham meningkatnya inflasi menyebabkan penurunan harga saham sedangkan meningkatnya nilai tukar mata uang memberi peningkatan pada harga saham tetapi tidak berpengaruh terlalu banyak dan begitu sebaliknya

Kata kunci: profitabilitas, nilai tukar mata uang, tingkat inflasi, harga saham.

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia tengah menikmati pesatnya perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini didukung dengan bertambahnya jumlah perusahaan dari tahun ke tahun yang mulai berdiri dan bergabung dalam dunia bisnis. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat dan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara serta sebagai lembaga perantara keuangan, sehingga dapat dikatakan bank merupakan suatu tolak ukur dari sistem keuangan. Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan, pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014-2017 perusahaan mengalami penurunan sangat tajam sehingga fenomena ini tertarik untuk diteliti. Dapat dibuktikan pada tahun 2013-2014 harga saham pada perusahaan perbankan meningkat sebesar 100. Namun pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan hingga mencapai angka pada awal tahun yaitu sebesar 600. Begitu pula dengan harga saham pada perusahaan perbankan mengalami hal yang sama setiap waktunya.

Gambar 1  
Penurunan harga saham



Sumber : Yahoo Finance (2019)

Kenaikan harga saham terjadi bilamana semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut, sebaliknya jika saham mengalami turun maka investor yang ingin menjual saham tersebut. Penurunan harga saham terjadi 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi. Sedangkan faktor internal meliputi rasio keuangan profitabilitas (ROA). Profitabilitas tujuan akhir yang ingin dicapai dalam sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal Kasmir(2015:196). Maka manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut mampu memenuhi target yang ditetapkan. Profitabilitas memberikan efektivitas manajemen suatu perusahaan hal ini dapat memperoleh laba yang maksimal dan mengundang para investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian Fauza dan Mustanda (2016) menguji mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dan hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan *return on asset* (ROA). Kemampuan rasio *return on asset* (ROA) adalah mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang berdasarkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA meningkat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian aset dikelola baik dan menghasilkan laba maksimal. Hal ini memikat investor menanamkan modalnya pada perusahaan, karenakerja keuangan menunjukkan prospek baik

Nilai tukar mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam mata uang domestik (*domestic currency*) atau harga mata uang asing dalam mata uang

domestik. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator dari indeks harga saham yang menggambarkan keadaan bursa yang terjadi pada periode waktu tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amperaningrum dan Agung (2011) menguji pengaruh nilai tukar mata uang terhadap harga saham. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang tidak diminati oleh investor karena nilai mata uang yang rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Utami dan Rahayu (2003) menguji pengaruh nilai tukar dalam mempengaruhi pasar modal Indonesia selama krisis. Hasilnya menyatakan nilai tukar mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham selama periode krisis ekonomi. Hal ini menunjukkan nilai tukar mata uang meningkatkan tingkat bunga pada perusahaan di sektor perbankan.

Tingkat inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi termasuk akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi terjadi disebabkan masyarakat secara berkelanjutan dan mempengaruhi perekonomian suatu negara pada sektor perbankan. Hasil penelitian Yusriwati (2015) menguji mengenai pengaruh Tingkat inflasi terhadap Harga saham dan hasilnya menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan tingkat inflasi menurun relative kecil sehingga tidak merugikan investor yang akan menanamkan modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Utami dan Rahayu (2003) menguji tingkat inflasi terhadap harga saham dan hasilnya menyatakan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan tingkat inflasi dapat merugikan investor yang akan menanamkan modal karena dianggap rugi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?; 2) Apakah nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?; 3) Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengidentifikasi: 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; 2) Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar mata uang terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga saham

Saham didefinisikan kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham salah satu surat berharga yang paling diminati di pasar modal untuk diinvestasikan oleh investor dengan mengharapkan keuntungan. Menurut Fahmi (2014:80) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan saham adalah selembar kertas berharga yang merupakan kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba pada periode tertentu. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba maksimal yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan

investasi. Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

### Nilai tukar mata uang

Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar mata uang merupakan harga didalam pertukaran dan dalam pertukaraan antara dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Dan perbandingan ini disebut *exchange rate*. Salah satunya adalah kurs digunakan pada saat perdagangan valuta asing, menjual atau membeli kurs. Hal ini memperoleh keuntungan bagi para pedagang.

### Tingkat inflasi

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:305) inflasi pasa dasarnya adalah sebagai penurunan yang tajam terhadap nilai uang pada suatu negara, yang diakibatkan terjadinya kenaikan tingkat harga sangat cepat. inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain konsumsi masyarakat meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, dan adanya ketidاكلancaran distribusi barang.

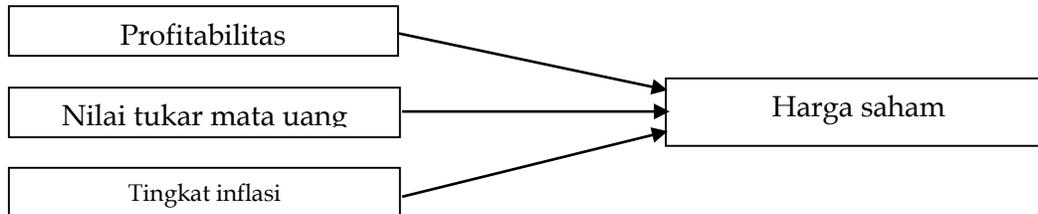
### Penelitian terdahulu

Tabel 1  
Peneliti Terdahulu

Nama	Variabel	Teknik Analisa	Hasil Penelitian
Utami dan Rahayu (2013)	Profitabilitas Nilai tukar Tingkat inflasi Suku bunga Harga saham	Regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
Amperanin grum dan Agung (2011)	Nilai tukar Tingkat inflasi harga saham	Regresi Linier Berganda	Nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Yusriwanti (2015)	Tingkat inflasi Harga saham	Regresi linier berganda	Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Fauza dan Mustanda (2016)	Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Nama	Variabel	Teknik Analisa	Hasil Penelitian
Jayashankar et al (2016)	Exchange rate Harga saham	Regresi linear Berganda	Exchange rate tidak signifikan terhadap harga saham
Oskooee et al (2015)	Exchange rate Harga saham	Regresi linier berganda	Exchange rate berpengaruh terhadap harga saham

**Rerangka konseptual**



**Gambar 2**  
Rerangka konseptual

**Pengembangan hipotesis**

**Profitabilitas terhadap harga saham**

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba pada periode tertentu. Profitabilitas ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan yang diperoleh dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Artinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Maka dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola aset dan dapat meningkatkan profit perusahaan. Dalam penelitian profitabilitas ini menggunakan *return on asset*. *Return on asset* mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Serta mengukur tingkat pengembalian suatu investasi yang dilakukan perusahaan menggunakan seluruh aktiva. Fauza dan Mustanda (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

**Nilai tukar mata uang terhadap harga saham**

Menurut Nopirin (2012:163) Nilai tukar mata uang merupakan harga didalam pertukaran dan dalam pertukaraan antara dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar mata uang menggunakan mata uang dollar AS dikarenakan mata uang ini sebagai mata uang internasional. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh pada laba perusahaan, karena perusahaan menggunakan bahan produksi luar negeri yang akan meningkatkan nilai hutang apabila mengalami depresiasi atau mata uang asing menurun maka akan berpengaruh bagi perusahaan yang melakukan investasi. Sehingga dapat dikatakan nilai tukar mata uang berpengaruh pada harga saham. Amperaningrum dan Agung (2011) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

### **Tingkat inflasi terhadap harga saham**

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:305) inflasi pada dasarnya adalah sebagai penurunan yang tajam terhadap nilai uang pada suatu negara, yang diakibatkan terjadinya kenaikan tingkat harga sangat cepat. Inflasi juga dapat dikatakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*). Jika peningkatkan biaya produksi lebih tinggi dari permintaan harga maka keuntungan perusahaan menurun dan demikian laba perusahaan yang dibagikan akan menurun. Penurunan laba perusahaan akan mempengaruhi para investor untuk melepas saham dan menghindari resiko. Utami dan Rahayu (2003) dalam penelitiannya menyatakan inflasi memiliki signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian dan gambaran populasi (objek) penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif (*causal-comparativeresearch*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 yang berjumlah 43 perusahaan.

### **Teknik pengambilan sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan penelitian yang dianggap mewakili penelitian.

### **Teknik pengumpulan data**

Menurut Yusriwati (2015) menyatakan pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung literatur, jurnal, dan buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan definisi operasional variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu variabel yang disusun berdasarkan yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menggunakan proksi *return on asset (ROA)*. *Return on asset* adalah

mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi yang telah dilakukan atas aset tertentu Kasmir (2015:196). Penggunaan rasio profitabilitas menggunakan laporan keuangan terlebih lagi neraca dan laba rugi pada perusahaan tersebut.

### Nilai tukar mata uang

Nilai tukar mata uang merupakan harga didalam pertukaran dan dalam pertukaraan antara dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut Nopirin (2012:163). Nilai tukar mata uang diukur dari perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika. Karena mata uang dollar amerika adalah salah satu mata uang yang sering digunakan saat terjadinya perdagangan valuta asing seperti menjual atau membeli.

### Tingkat inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi. Inflasi pada dasarnya adalah sebagai penurunan yang tajam terhadap nilai uang pada suatu negara, yang diakibatkan terjadinya kenaikan tingkat harga secara cepat menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:305).

### Harga saham

Harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pembentukan harga saham sendiri terbentuk dari penawaran dan permintaan. Tinggi rendahnya harga saham tersebut dipengaruhi sesuai permintaan dan penawaran yang dipertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal.

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat, teknik atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan agar data yang disediakan mudah dipahami dan informatif bagi orang yang akan menggunakannya. Selain itu analisis ini memberikan informasi singkat atas data variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik data seperti jumlah data ( $n$ ), nilai rata-rata (*mean*), standart penyimpangan (*standart deviasi*), nilai minimum dan nilai maximum

### Analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Adapun persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 NT + \beta_3 TI + e$$

Keterangan :

HS = harga saham

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi dari ROA, nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi.

PR = Profitabilitas

NT = Nilai tukar mata uang

TI = tingkat inflasi  
e = error

### Uji kelayakan model

#### Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dinyatakan *good of fit*. Jika pengujian kelayakan model dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai sig  $> 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan tidak layak digunakan dalam penelitian; Jika nilai sig  $< 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan layak digunakan dalam penelitian.

#### Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ )

Uji ini mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilainya adalah nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut: Jika ( $R^2$ ) mendekati satu maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100% dan kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat; Jika ( $R^2$ ) mendekati nol maka kontribusi variabel dependen semakin lemah.

### Uji asumsi klasik

#### Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu tersebut memiliki distribusi normal. Berikut ini ketentuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak normal :a)Uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S)dengan menggunakan penguji ini, maka keputusan ada atau tidak nya residual berdistribusi normal bergantung pada ketentuan sebagai berikut: 1)Jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwabresidual berdistribusi normal; 2)Jika didapatkan angka signifikan  $< 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi tidak normal.b)Analisis Grafik dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal dengan ketentuan sebagai berikut: 1)Jika data menyebar disekitar garis pada asumsi diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas; 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika nilai VIF $>10$  maka kolinearitas sangat tinggi. Ketentuan sebagai berikut: a) Jika VIF  $< 10$  dan nilai Tolernce  $> 0,1$  dan Tolerance  $\leq 1$ , maka tidak terjadi multikolonieritas; b) Jika VIF  $> 10$  dan nilai Tolarance  $< 0,1$  dan Tolarance  $\geq 1$ , maka terjadi multikolonieritas

#### Uji heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastitas muncul karena residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan. Hal tersebut dapat diuji dengan ketentuan sebagai berikut : a)Jika terdapat pola tertentu,

seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterodastisitas; b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

**Uji autokorelasi**

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan angka *Durbin-Watson* (D-W) diantara (-2) sampai (+2) berarti tidak ada autokorelasi

**Uji hipotesis (Uji t)**

Uji ini menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan significacelved 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis (dugaan) uji t adalah sebagai berikut : a) Jika nilai sig uji t > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka Ho diterima dan Hi ditolak artinya variabel Profitabilitas (ROA), Nilai Tukar Mata Uang, dan Tingkat Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham; b) Jika nilai sig uji t < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka Ho ditolak dan Hi diterima, artinya variabel Profitabilitas (ROA), Nilai Tukar Mata Uang, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik data seperti jumlah data (n), nilai rata-rata (*mean*), standart penyimpangan (*standart deviasi*), nilai minimum dan nilai maximum. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer progran SPSS 20 diperoleh hasil pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil uji statistik deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,13	5,34	1,5160	1,06893
NT	48	20187,00	20727,00	20423,3333	227,92359
TI	48	3,02	3,61	3,3267	,24399
HS	48	80,00	21900,00	3095,0000	4324,14469
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil uji statistik deskriptif dapat interprestasi sebagai berikut: a) Variabel penelitian *return on asset*(ROA) memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maximum sebesar 5,34. Nilai mean sebesar 1,5160 dan standar deviation sebesar 1,06893; b) Variabel penelitian nilai tukar (NT) memiliki nilai minimum sebesar 20187,00 dan nilai maximum sebesar 20727,00. Nilai mean sebesar 20423,3333 dan standart deviation sebesar 227,92359; c) Variabel penelitian tingkat inflasi (TI) memiliki nilai minimum sebesar 3,02 dan nilai maximum sebesar 3,61. Nilai mean sebesar 3,3267 dan standart deviation sebesar ,24399; d) Variabel penelitian harga saham (HS) memiliki minimum sebesar 80,00 dan maximum 21900,00. Nilai mean sebesar 3095,0000 dan standart deviation sebesar 4324,14469.

### Analisis regresi linier berganda

Dalam hal ini uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada model penelitian berkaitan dengan profitabilitas, nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil perhitungan regresi linier berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Consta)	-51775,478	55656,711		-,930	,357
	ROA	1796,901	573,757	,444	3,132	,003
	NT	2,378	2,829	,125	,841	,405
	TI	1073,273	2624,021	,061	,409	,685

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = -51775 + 1796_{PR} + 2378_{NT} + 1073_{TI} + e$$

#### Konstanta ( $\alpha$ )

Dapat dijelaskan pada Tabel 3 persamaan regresi linier sebesar -51775. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi tidak terjadi adanya perubahan atau sama dengan nol (0). Maka variabel Harga Saham sebesar -51775.

#### Koefisien regresi *return on asset* (ROA)

Pada variabel profitabilitas (PR) memperoleh hasil sebesar 1796. Dalam hal ini *return on asset* (ROA) memiliki hubungan positif dan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan searah dengan harga saham. Maka dapat diputuskan *return on asset* (ROA) mengalami kenaikan maka harga saham akan meningkat sebesar 1766.

#### Koefisien regresi nilai tukar mata uang

Pada variabel nilai tukar (NT) memperoleh hasil sebesar 2378. Dalam hal ini nilai tukar mata uang memiliki hubungan yang positif dan mempunyai hubungan searah terhadap harga saham. Maka dapat diputuskan nilai tukar mengalami kenaikan maka harga saham akan meningkat sebesar 2378.

#### Koefisien regresi tingkat inflasi

Pada variabel tingkat inflasi (TI) memperoleh hasil sebesar 1073. Dalam hal ini tingkat inflasi memiliki hubungan yang positif dan mempunyai hubungan searah terhadap harga saham. Maka dapat diputuskan tingkat inflasi mengalami kenaikan maka harga saham akan meningkat sebesar 1073.

**Uji kelayakan model**

**Uji F**

Jika pengujian kelayakan model dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	161308334,672	3	53769444,891	3,297	,029 <sup>b</sup>
	Residual	717508349,328	44	16307007,939		
	Total	878816684,000	47			

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 bahwa nilai signifikan sebesar 0,029 maka nilai  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas, Nilai tukar mata uang dan Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Sehingga data ini layak untuk digunakan.

**Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ )**

Uji ini mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Apabila ( $R^2$ ) semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil data yang disajikan pada Tabell 5.

**Tabel 5**  
**Hasil uji ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,428 <sup>a</sup>	,184	,128	4038,19365

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari data pada Tabel 5 memperoleh hasil koefisien determinasi atau R square sebesar 0,184 atau 18.4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Nilai Tukar Mata Uang dan Tigkat Inflasi yaitu sebesar 18.4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

**Uji asumsi klasik**

**Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen dengan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Ada dua macam pendekatan dalam uji normalitas. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Komogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

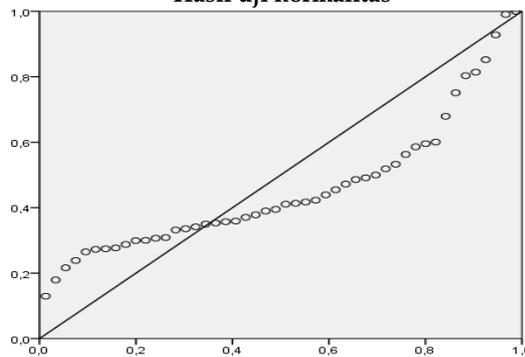
**Tabel 6**  
**Hasil uji normalitas**  
**One-sample kolmogorov-smirnov test**

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		48	48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	3947,92546056	,96755889
	Absolute	,250	,250
Most Extreme Differences	Positive	,250	,250
	Negative	-,228	-,228
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,732	1,732
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005	,005

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 6 hasil yang diperoleh bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,05 yang berarti memenuhi syarat yang ditentukan maka menunjukkan data tersebut berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil ini diperkuat dan dijelaskan dengan *P-P Plot* yang disajikan pada Gambar 3

**Gambar3**  
**Hasil uji normalitas**



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dapat diperhatikan pada Gambar 3 bahwa distribusi bahwa data menyebar disekitar garis pada arah diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

**Uji multikolonieritas**

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil uji multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

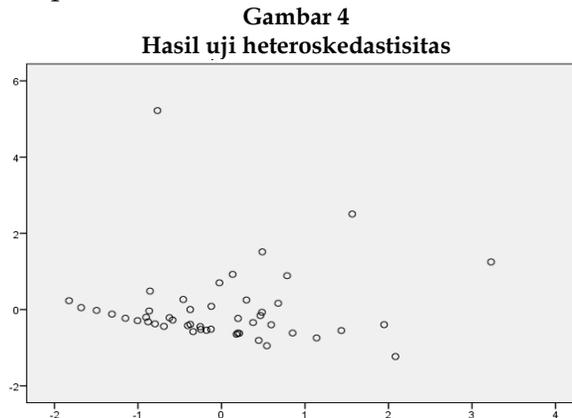
(Constant)			
1	ROA	,922	1,084
	NT	,834	1,198
	TI	,846	1,181

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel >0,1 dan nilai *variance inflation factor*(VIF) masing-masing variabel kurang dari <10 maka data diatas memenuhi syarat yang ditentukan sehingga data ini tidak ditemukan hubungan linier yang terjadi antara variabel independen dalam model regresi.

**Uji heteroskedastisitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4.



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada Gambar 4 bahwa titik-titik tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dinyatakan persamaan model regresi terbebas dari heterkedastitas dan data layak untuk digunakan.

**Uji autokorelasi**

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil uji autokorelasi**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	4038,19365	1.988

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai dari Durbin-Watson berada diantara (-2) sampai (+2) dengan hasil sebesar 1.988

### Uji hipotesis (uji t)

Uji ini menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-51775,478	55656,711		-,930	,357
1 ROA	1796,901	573,757	,444	3,132	,003
NT	2,378	2,829	,125	,841	,405
TI	1073,273	2624,021	,061	,409	,685

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat dinyatakan keputusan sebagai berikut :

### Uji Parsial Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas pengujian *return on asset* (ROA) pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Berdasarkan hasil di atas variabel *return on asset* memiliki nilai t sebesar 3,132 dengan nilai signifikan 0,003. Yang dinyatakan bahwa nilai signifikan  $< 0,05$ . Bahwa dapat disimpulkan variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Uji Parsial Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang terhadap Harga Saham

Nilai Tukar Mata Uang pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Berdasarkan hasil di atas variabel nilai tukar mata uang (NT) memiliki nilai t sebesar ,841 dengan nilai signifikan ,405. Yang dinyatakan bahwa nilai signifikan  $< 0,05$ . Bahwa dapat disimpulkan variabel nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### Uji Parsial Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham

Tingkat Inflasi pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Berdasarkan hasil di atas variabel Tingkat Inflasi (TI) memiliki nilai t sebesar ,409 dengan nilai signifikan ,685. Yang dinyatakan bahwa nilai signifikan  $< 0,05$ . Bahwa dapat disimpulkan variabel Tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor internal yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yang memperoleh hasil *return on asset* (ROA) ,003 dan memiliki nilai t sebesar 3,132 hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. *Return on asset* adalah

rasio profitabilitas yang merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mencari keuntungan (laba) dengan menggunakan total aktiva. Meningkatnya *return on asset* dapat memberikan informasi bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang artinya kinerja keuangan perusahaan meningkat.

### **Pengaruh nilai tukar mata uang terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor eksternal yaitu nilai tukar mata uang tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yang memperoleh hasil ,405 dan memiliki nilai t sebesar ,841 hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. pengaruh peningkatan nilai tukar mata uang melalui permintaan uang. Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar amerika karena mata uang ini adalah mata uang internasional yang digunakan pada perdagangan internasional. Dengan ini dapat diartikan meningkatnya nilai tukar mata uang akan diikuti peningkatan harga saham. Namun, variabel nilai tukar mata uang tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham serta tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham.

### **Pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor eksternal yaitu nilai tukar mata uang tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yang memperoleh hasil ,685 dan memiliki nilai t sebesar ,409 hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. Penyebab inflasi disebabkan permintaan likuiditas pada perusahaan yang akibatnya adanya permintaan total yang berlebihan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan meningkat dan memicu perubahan pada tingkat bunga. Tinggi rendahnya inflasi dinilai memberi pengaruh positif dan negatif terhadap harga saham. Meningkatnya inflasi menyebabkan penurunan harga saham aset sektor perbankan, dan begitu sebaliknya apa bila menurun menyebabkan pertumbuhan ekonomi sangat lamban sehingga berpengaruh terhadap lambannya pergerakan harga saham di sektor perbankan. Meningkatnya tingkat inflasi disebabkan biaya operasional perusahaan pada sektor perbankan secara umum naik terus menerus di suatu negara pada periode tahun berikutnya sehingga akan mempengaruhi aliran kas pada suatu perusahaan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Maka terdapat kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1)Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa meningkat *return on asset* dapat memberikan informasi bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maksimal, dalam arti kinerja keuangan perusahaan baik. Pada umumnya investor akan menginvestasikan modal di perusahaan yang memiliki profitabilitas maksimal karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga ketertarikan untuk berinvestasi yang akan nantinya dapat menaikkan harga saham perusahaan. 2)Nilai tukar mata uang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya nilai tukar mata uang maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Namun, variabel nilai tukar mata uang tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham serta tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham. 3)Tingkat inflasi berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tinggi rendahnya inflasi dinilai memberi pengaruh positif dan negatif terhadap harga saham. Meningkatnya inflasi menyebabkan penurunan harga saham pada aset sektor perbankan, begitu sebaliknya menurun menyebabkan pertumbuhan ekonomi sangat lamban sehingga berpengaruh terhadap lambannya pergerakan harga saham di sektor perbankan.

### Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :1)Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama tiga tahun, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan.2)Penelitian ini hanya menggunakan Profitabilitas, Nilai tukar mata uang dan Tingkat inflasi. Sehingga masih ada variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga saham.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1)Investor dalam melakukan investasi melihat terlebih dahulu laporan keuangan pada perusahaan perbankan agar dana yang diinvestasikan tidak terbuang secara percuma. 2) Perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. 3) Apabila kondisi profitabilitas perusahaan membaik maka perusahaan dapat menentukan harga saham dan dapat menarik para investor untuk berinvestasi. 4)Untuk variabel nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi sebaiknya investor melakukan perjanjian *hedging* (lindung nilai) agar aset yang dimiliki terlindungi dari kerugian yang besar. 5)Kerugian yang besar dapat mengakibatkan kebangkrutan. Penelitian ini diharapkan lebih memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yaang sudah digunakan yang mempengaruhi harga saham dan menggunakan periode yang lebih panjang serta menggunakan sample yang lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningrum dan Agung. 2011. Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan tingkat inflasi terhadap perubahan harga saham sun sektor perbankan di bursa efek indonesia. *Fakultas Universitas Gunadarma* 4: 160-164
- Fauza dan Mustanda. 2016. Pengaruh profitabilitas, earning per share (eps) dan dividend payout ratio (dpr) terhadap harga saham. *E-jurnal Manajemen Unud* 5(12)
- Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan perusahaan dan pasar modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Gitosudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan pertama. BPFE YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Jayashankar dan Rath. 2017. The dynamic linkage between exchange rate, stock price and interest rate in india. *Journal Emeraldinsight* 34 (3).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikri Makro*. BPFE. Yogyakarta
- Oskooee dan Saha. 2015. On the relation between stock prices and exchange rates : a riview article. *Journal Emeraldinsight* 42 (707-732).

Utami dan Rahayu. 2003. Peranan profitabilitas, suku bunga, inflasi dan nilai tukar mata dalam memperngaruhi pasar modal indonesia selama krisis ekonomi. *Jurnal ekonomi manajemen* 5 (2)

Yusriwarti. 2015. Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap harga saham perbankan di bursa efek indonesia (bei). *Jurnal akuntansi dan keuangan* 4 (2).